

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik komunikasi horizontal di Divisi Produksi Berita iNews Magelang, dapat disimpulkan bahwa komunikasi horizontal memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif. Koordinasi kerja yang dilakukan melalui mekanisme harian, mingguan, maupun insidental terbukti membantu menjaga alur kerja, meskipun dihadapkan pada dinamika dan perubahan situasi yang cepat di industri media.

Berbagai saluran komunikasi, baik formal maupun nonformal, digunakan secara fleksibel oleh karyawan untuk saling berbagi informasi mengenai rencana kerja, perkembangan tugas, serta penanganan masalah mendadak. Diskusi terbuka, koordinasi lintas divisi, hingga solusi insidental yang muncul dari inisiatif individu menjadi bagian integral dalam menyelesaikan persoalan kerja dengan cepat dan tepat.

Selain itu, keterbukaan dalam menyampaikan pesan, disertai dengan sentuhan emosional yang tepat, mendorong terciptanya pemahaman bersama di antara karyawan. Dukungan antarpersona juga berkembang melalui sikap saling membantu di luar tugas pokok, komunikasi informal yang mempererat hubungan, serta kepercayaan yang dibangun melalui keterbukaan informasi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan yang perlu diperhatikan, seperti keterlambatan arus informasi, perbedaan persepsi, hingga keterbatasan struktur kepemimpinan formal yang dapat memengaruhi efektivitas koordinasi. Namun, faktor inisiatif dan tanggung

jawab bersama di antara karyawan mampu menjadi penopang agar iklim komunikasi tetap berjalan secara produktif dan mendukung tercapainya tujuan organisasi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, peneliti memberikan sejumlah rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi kontribusi untuk memperkuat praktik komunikasi horizontal di iNews Magelang. Pertama, diperlukan penataan kembali mekanisme koordinasi harian agar lebih terstruktur, sambil tetap menjaga fleksibilitas kerja yang telah berjalan dengan baik. Briefing singkat di awal hari kerja, meskipun tidak bersifat wajib, dapat membantu mengurangi potensi miskomunikasi yang muncul akibat perbedaan persepsi.

Optimalisasi jalur komunikasi formal dan nonformal harus diimbangi dengan penegasan standar penyaluran informasi, termasuk upaya untuk memastikan bahwa informasi penting tidak tertunda atau terhambat oleh kelalaian individu. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi komunikasi yang telah berjalan dengan baik sebaiknya terus dikembangkan dengan pengelolaan yang lebih teratur. Mengingat pentingnya peran penengah informal yang masih sangat diandalkan, disarankan untuk menunjuk struktur kepemimpinan atau koordinator yang lebih jelas agar jalur pengambilan keputusan dapat lebih terarah, terutama dalam menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik internal.

Untuk memperkuat pemahaman bersama, organisasi dapat mempertimbangkan penyelenggaraan pelatihan internal secara berkala, baik dalam bentuk workshop teknis maupun diskusi tematik, agar pengetahuan dan

standar kerja karyawan dapat terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Budaya komunikasi informal yang selama ini mendukung suasana kerja yang harmonis perlu tetap dipertahankan dan diarahkan sebagai media penguatan relasi kerja, sekaligus sebagai sarana saling mendukung antar individu, sehingga dapat memperkuat solidaritas tim dalam menghadapi tantangan kerja yang dinamis.